

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kapal *Bulk Carrier* adalah jenis kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut muatan curah kering, seperti bijih, batu bara, gandum, dan bahan baku industri lainnya. Kapal ini memiliki struktur yang efisien, dengan ruang muat yang luas dan sistem pemuatan serta pembongkaran yang dirancang untuk memudahkan proses pengangkutan. Kapal bulk carrier dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori berdasarkan ukuran dan kapasitasnya. Klasifikasi ini meliputi Handy Size, yang memiliki bobot mati (DWT) antara 10,000 hingga 50,000 ton, dan dapat memasuki berbagai pelabuhan di seluruh dunia. Selanjutnya, ada kategori Panamax, yang merupakan kapal bulk carrier terbesar yang dapat melewati Terusan Panama dengan bobot mati sekitar 80,000 ton. Selain itu, terdapat juga kategori Capesize, yang memiliki bobot mati lebih dari 100,000 ton dan biasanya tidak dapat melewati Terusan Panama, sehingga harus menggunakan rute alternatif.. Dengan kapasitas yang bervariasi, kapal bulk carrier memainkan peran penting dalam perdagangan internasional, menghubungkan produsen dengan konsumen di seluruh dunia (Pamungkas et al., 2014).

Perekonomian merupakan hal penting dalam suatu negara. Pemanfaatan terkait sumber daya alam yang ada pada suatu negara merupakan upaya meningkatkan pendapatan yang dapat memberikan sumber penghasilan pada suatu negara. Salah satu contoh sumber daya alam yaitu adalah batu bara. Batu bara merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya energi atau biasa disebut bahan bakar. Batu bara terbentuk dari fosil tumbuhan yang mengalami akumulasi dari lingkungan yang pada akhirnya akan membentuk sebuah lapisan gambut. Gambut inilah yang lama kelamaan melalui proses alam kemudian membentuk lapisan batu bara. Batu bara sebagai sumber daya alam yang dapat menghasilkan energy menjadi salah satu potensi suatu negara dalam upaya menambah devisa negara. Batu bara dapat diekspor ke berbagai negara, dengan melalui serangkaian proses distribusi (Fadilah, 2020).

Jenis distribusi logistik yang sering dipakai dalam proses ekspor/impor batubara adalah *transshipment*.. *Transshipment* adalah aktivitas perpindahan suatu muatan atau barang yang dilakukan di tengah laut dengan proses kapal ke kapal (*ship to ship*). Proses *transshipment* tidak langsung melakukan distribusi ke tempat tujuan, dalam hal ini terjadi pada saat di *anchorage*. Dalam penelitian ini, moda transportasi *transshipment* menggunakan tongkang atau disebut ponton dan kapal *Bulk Carrier* (Suryadi,Awen;Setyawan, 2023).

PT. XX adalah perusahaan yang bergerak pada industri bidang pertambangan dan *transshipment* muatan batubara. Kekurangan muatan atau biasa disebut *shortage cargo* merupakan sebuah masalah bagi pihak terkait. Karena PT.XX dalam hal ini merupakan pihak *shipper* yang dimana merupakan pihak utama yang bertanggungjawab atas kondisi muatan baik dalam segi *quality* maupun *quantity* (jumlah) dari muatan tersebut. Apabila muatan yang di *loading* pada kapal tidak sesuai dengan *stowange plan*, pihak kapal akan mengeluarkan *letter of protes* atas kekurangan muatan tersebut dengan melalui persetujuan pihak *shipper* yang mengeluarkan berita acara. PT.XX kemudian akan mengalami denda dan membayar denda terkait kekurangan muatan tersebut. Faktor yang mempengaruhi kekurangan muatan sangat beragam.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan penulis sebagai langkah preventif untuk mengurangi *shortage cargo* pada saat melakukan *loading/unloading* muatan batubara di atas kapal. Penelitian ini akan menguraikan faktor – faktor yang mempengaruhi *shortage cargo* serta diharapkan hasil penelitian ini memberikan gambaran langkah solutif dalam mengurangi *shortage cargo* pada saat *loading/unloading* di *anchorage* maupun di *jetty*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul yang sudah ada, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- A. Apakah faktor yang menyebabkan *shortage cargo* muatan batubara pada saat proses *transshipment* pada kapal MV. Navios Victory di Taboneo *Anchorage*
- B. Bagaimana solusi yang dapat diberikan sebagai langkah preventif *shortage cargo*

1.3 Tujuan Penelitian Tugas Akhir

- A. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *shortage cargo* muatan batubara pada kapal MV. Navios Victory pada saat *transshipment* di Taboneo anchorage.
- B. Untuk mengetahui solusi yang dapat diberikan sebagai langkah preventif *shortage cargo*

1.4 Batasan Masalah

Supaya pembahasan lebih sistematis dan terstruktur, maka penulis melakukan sebuah batasan lingkup penelitian sebagai berikut :

- A. Fokus analisis terkait *shortage cargo* hanya berfokus pada muatan *bulk* yaitu muatan batubara, tidak mencakup jenis muatan *bulk* lain.
- B. Analisis akan terbatas pada faktor yang mempengaruhi Shortage Cargo selama proses loading/unloading muatan pada tongkang di *jetty* serta proses operasional muatan pada saat muat di *anchorage* muat pada kapal MV. Navios Victory , seperti kondisi pembacaan draft, kondisi lingkungan selama proses *transshipment*, serta penanganan operasional pada saat muat di kapal MV. Navios Victory.
- C. Penelitian ini memakai sumber data yang bersumber pada hasil analisis Investigasi *shortage cargo* yang dikeluarkan oleh PT. XX

1.5 Hipotesis

Diduga faktor penyebab *shortage cargo* pada MV. Navios Victory yaitu pencurian muatan di tongkang pada saat proses *transshipment* dari *jetty* muat menuju tempat bongkar muat, yaitu pada kapal MV. Navios Victory serta muatan banyak terjatuh pada saat proses *loading cargo*.

1.6 Rencana Luaran Tugas Akhir

Rencana luaran penelitian ini berupa :

- 1. Jurnal yang dipublikasikan di jurnal gading
- 2. Haki terkait video penggunaan modul Pengaplikasian sederhana